

**PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
ROHIS DI SMP NEGERI 16 KERINCI**

SKRIPSI

**OLEH:
SILVI DESTRIANI
NIM : 2010201062**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 M/1445 H**

**PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
ROHIS DI SMP NEGERI 16 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

SILVI DESTRIANI
NIM. 2010201062

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 M/1445 H**

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2024

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	267
TANGGAL :	25 03 2024
PARAF :	

NOTA DINAS

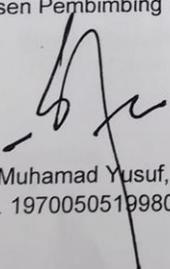
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Silvi Destriani, NIM 2010201062** yang berjudul **Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMP Negeri 16 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

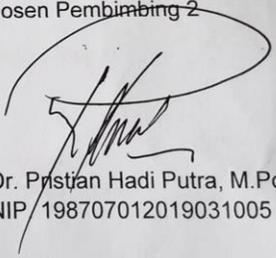
Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 197005051998031006

Dosen Pembimbing 2


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP 198707012019031005

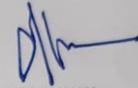
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Silvi Destriani NIM. 2010201062 dengan judul
"PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMP
NEGERI 16 KERINCI" telah diuji dan dipertahankan pada Tanggal 02 April 2024

Dewan Penguji

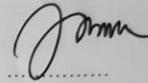
Dr. Sa'aduddin, M.PdI
NIP. 196608092000031001

Ketua Sidang



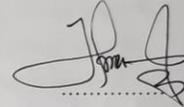
Dr. H. Rimin, S.Ag.M.PdI
NIP. 197204021998031004

Penguji I



Hedi Rusman, M.A
NIP. 198809242022031001

Penguji II



Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag.M.Ag
NIP. 197005051998031006

Pembimbing I



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Pembimbing II

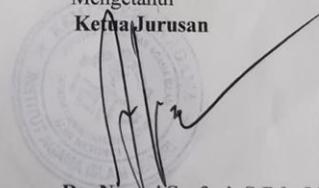


Mengesahkan,
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197306051999031004

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP.197806052006041001



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvi Destriani
Nim : 2010201062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Kerinci

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci”** adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Sungai Penuh, Februari 2024

Yang menyatakan



Silvi Destriani
Nim. 2010201062

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvi Destriani

Nim : 2010201062

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Kerinci

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci”** adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Sungai Penuh, Februari 2024

Yang menyatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Silvi Destriani
Nim. 2010201062

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini penulis persembahkan buat orang-orang yang terkasih dan tersayang:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah demi kesuksesan penulis dalam berbagai hal, yang telah banyak berkorban baik secara moril maupun materil tanpa suatu keluhan apapun, walau beban yang diemban terkadang terasa berat, yang selalu mencurahkan untaian do'a dan harapan untuk penulis.

Saudara-saudara yang tersayang yang tidak pernah bosan memberikan motivasi dalam rangka menyelesaikan studi penulis.

Seluruh keluarga besar yang telah menemani penulis, mendo'akan dan mendukung penuh atas perjuangan yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Guru-guru yang telah mengajar dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang diberikan selalu diberkahi baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sahabat-sahabat seperjuangan dan tak lupa yang terukir di hati yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوا اللهُ لَمَنْ حَسَنَةً أُسُوَّةَ اللهُ رَسُوْلٍ فِيْكُمْ كَانَ لَقَدْ

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut allah." (Qs. Al-Ahzab: 21)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Silvi Destriani. 2024. *Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Pendidikan akhlak menjadi isu yang penting di dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena krisis moral yang akhir-akhir ini terjadi di tengah-tengah masyarakat. Seperti fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni merosotnya nilai-nilai agamis dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, masih ada siswa-siswi yang belum lancar membaca alqur'an, masih ada siswa-siswi yang belum berani tampil di khalayak ramai, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan rohis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 16 Kerinci, mengetahui pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dan untuk mengetahui hambatan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif, penulis mengambil latar belakang penelitian di SMP Negeri 16 Kerinci. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 16 Kerinci masih dalam keadaan rendah, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni merosotnya nilai-nilai agamis dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, masih ada siswa yang tidak mengenal etika dalam kegiatan, kurangnya sopan santun siswa dalam bergaul di sekolah, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, masih banyak siswa yang berkata tidak baik dengan teman, tidak memanfaatkan waktu untuk belajar mengasah kemampuan, siswa kurang mengetahui mana yang boleh diperbuat dan tidak boleh diperbuat di sekolah dan di dalam pembelajaran rohis serta tidak mematuhi tata tertib sekolah. Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan setiap jum'at secara bergiliran perkelas melalui metode pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, curhat dan hukuman. Kegiatan rohis di mulai dengan pembacaan yasinan, tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan di akhiri dengan siraman rohani oleh guru. Hambatan di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci antara lain berupa fasilitas yang kurang memadai, terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, siswa yang belum lancar membaca alqur'an, kesulitan dalam menghafal do'a dan materi untuk kultum.

Kata Kunci : *Pembentukan, Akhlak Siswa, Kegiatan Rohis*

ABSTRACT

Silvi Destriani. 2024. *Formation of Student Morals Through Spiritual Activities at SMP Negeri 16 Kerinci*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Islamic Institute.

Moral education is an important issue in the world of Indonesian education today. This is related to the phenomenon of moral crisis that has recently occurred in society. Like the phenomenon that occurs in the school environment, namely the decline in religious values and norms in daily life, there are still students who cannot read the Koran fluently, there are still students who do not dare to appear in public, there are still There are students who are less active in participating in spiritual activities.

The purpose of this research is to determine the moral condition of students at SMP Negeri 16 Kerinci, to find out the formation of students' morals through spiritual activities at SMP Negeri 16 Kerinci and to find out the obstacles in forming students' morals through spiritual activities at SMP Negeri 16 Kerinci.

The research method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach, the author took the research background at SMP Negeri 16 Kerinci. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques.

The results of this research show that the moral condition of students at SMP Negeri 16 Kerinci is still in a low state, this can be seen from the phenomenon that occurs in the school environment, namely the decline in religious values and norms in everyday life, there are still students who not knowing ethics in activities, students' lack of good manners in socializing at school, students' lack of interest in participating in spiritual activities, there are still many students who say bad things to their friends, don't take advantage of the time to learn to hone their skills, students don't know what they can do and what they can't. may be committed at school and in spiritual learning and does not comply with school rules. The formation of student morals through spiritual activities at SMP Negeri 16 Kerinci is carried out every Friday in turns in classes using the methods of habituation, example, love, confiding and punishment. Spiritual activities begin with reciting yasinan, tahlil and prayers, reciting divine speech, call to prayer, kultum, mentioning the names of prophets and angels, reading Asmaul Husna, salawat on the prophet and ends with a spiritual shower by the teacher. Obstacles in forming students' morals through spiritual activities at SMP Negeri 16 Kerinci include inadequate facilities, limited time, lack of awareness among students to participate in spiritual activities, students who are not yet fluent in reading the qur'an, difficulties in memorizing prayers and material. for cult.

Keywords: *Formation, Student Morals, Spiritual Activities*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
أَمَّا بَعْدُ. الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt, karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci” dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan syafa’atnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan proses perjuangan penulisan skripsi dan sebagai tahapan untuk lulus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu serta keluargaku tercinta yang senantiasa membimbing, mendo’akan dan memberikan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. As’ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Ahmad Yamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor I,

- bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku Wakil Rektor II dan bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Saaduddin, M.Pdi selaku Wakil Dekan I, bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
 4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Hedi Rusman, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
 5. Bapak Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
 6. Seluruh Bapak dan Ibuk dosen Pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengajar selama saya berada di IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat.
 7. Bapak Mat Rajab, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kerinci, Guru serta Siswa yang terlibat didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
 8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Penulis menyadari

bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Sungai Penuh, Februari 2024
Penulis,

Silvi Destriani
Nim. 2010201062



DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSEMBAHAN DAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembentukan Akhlak	10
1. Pengertian Pembentukan.....	10
2. Pengertian Akhlak.....	11
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	12
4. Indikator Akhlak	14
5. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	15
6. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak.....	17
7. Metode-Metode Pembentukan Akhlak	19
B. Kegiatan Rohis	23
1. Pengertian Rohis.....	23
2. Tujuan Rohis.....	24
3. Manfaat Kegiatan Rohis	25
C. Penelitian Relevan.....	26
D. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Keabsahan Data	35

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	37
1. Profil Umum SMP Negeri 16 Kerinci.....	37
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 16 Kerinci.....	37
3. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Kerinci.....	38
4. Letak Geografis SMP Negeri 16 Kerinci.....	39
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 16 Kerinci.....	40
6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	43
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Kerinci.....	45
B. Temuan Khusus.....	45
1. Kondisi Akhlak Siswa di SMP Negeri 16 Kerinci	
2. Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci	50
3. Hambatan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci	62
C. Pembahasan.....	64
1. Kondisi Akhlak Siswa di SMP Negeri 16 Kerinci.....	65
2. Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci	67
3. Hambatan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

BIBLIOGRAFI.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Kerinci.....	43
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik SMP Negeri 16 Kerinci.....	44



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Kerinci.....	45
Gambar 4.2 Pembacaan Surah Yasin.....	51
Gambar 4.3 Pembacaan Kalam Ilahi.....	51
Gambar 4.4 Adzan.....	52
Gambar 4.5 Kultum Singkat.....	53
Gambar 4.6 Pembacaan Nama Nabi dan Malaikat.....	53
Gambar 4.7 Pembacaan Asmaul Husna.....	54
Gambar 4.8 Pembacaan Salawat Nabi.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Validasi Instrumen
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang ditandai dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Salah satu cara dalam membangun mutu sumber daya manusia ialah dengan adanya Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha dan rencana yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui aktivitas belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

“Bertujuan untuk kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, berpengetahuan luas dan terampil, kesehatan jasmani dan rohani, dan berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan untuk membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna)”.(Sisdiknas: 2007)

Untuk menjadi bangsa yang cerdas, tidak cukup hanya secara sumber daya saja namun juga perlu menjadi bangsa yang berakhlak. Pendidikan akhlak menjadi isu yang penting di dalam dunia pendidikan indonesia saat ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena krisis moral yang akhir-akhir ini terjadi di tengah-tengah masyarakat. Seperti fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni merosotnya nilai-nilai agamis dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, masih ada siswa-siswi yang belum lancar

membaca alqur'an, masih ada siswa-siswi yang belum berani tampil di khalayak ramai, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan rohis. Krisis moral muncul karena mayoritas masyarakat tidak mau lagi mengikuti pedoman agama, yang secara normatif mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat.(Latifah, 2023: 1)

Budi pekerti yang luhur, sopan santun, dan nilai agama yang di junjung tinggi dalam masyarakat Indonesia saat ini seakan menjadi terasa asing di tengah masyarakat. Hal lain yang menunjukkan gejala dari rusaknya akhlak generasi bangsa Indonesia bisa dilihat dari praktek sopan santun siswa yang kini mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara interaksi antar sesama mereka, sikapnya terhadap guru dan orangtua di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang sering terlontar tidak sepatutnya diucapkan oleh anak seusianya.

Pribadi yang ramah terhadap guru ketika bertemu dan rasa hormat terhadap orangtuapun tampaknya telah menjadi sesuatu yang tidak mudah ditemukan di kalangan anak usia sekolah ini. Terkadang anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari aturan yang sebenarnya di masyarakat. Bahasa yang digunakan hampir setiap saat tidak lagi mencirikan dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan akhlak. Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terencana baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal, pendidikan di sekolah dan luar

sekolah bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan individu agar dapat menjalani hidup dengan baik di tengah masyarakat.

Akhlak adalah sifat yang muncul dari dalam jiwa seseorang sehingga dapat melakukan perbuatan secara tidak sadar dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Beberapa tokoh yang memberikan pengertian akhlak: Menurut Imam Alghazali yang mengartikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang memuat berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan. Menurut Anis Matta akhlak adalah nilai yang telah tertanam dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat utuh dan tetap. Perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak jika sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. (Isnaini, 2013: 446)

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa terutama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan mulia. Kegiatan yang bersifat keagamaan bertujuan untuk membentuk siswa melalui penanaman nilai keagamaan di setiap kegiatannya. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menerapkan ajaran agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa membentuk karakter yang di landasi oleh nilai nilai agama.

Tujuannya adalah membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama. Pendidikan

akhlak merupakan upaya untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri anak, sehingga anak berperilaku mulia dan sesuai dengan yang tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembentukan akhlak pada diri seseorang tidak cukup hanya dengan melalui pendidikan akhlak, namun juga harus diterapkan pendidikan akhlak di dalam kehidupan sehari-hari. (Isnaini, 2013: 446)

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak. Akhlak sangat berguna untuk membentuk individu yang bersikap sesuai dengan ajaran agama islam, yakni taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama islam. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan ke dua setelah keluarga. Mutu suatu lembaga pendidikan akan menentukan akhlak seseorang. Sekolah juga merupakan wadah dalam pembentukan akhlak.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai agama, maka diperlukan adanya proses pendidikan melalui kegiatan keagamaan di luar jam belajar. Untuk mengembangkan peserta didik yang berakhlak baik diperlukan adanya kegiatan tambahan di luar jam belajar yang dapat menunjang dan meningkatkan perkembangan akhlak peserta didik. Salah satu upaya pengembangan akhlak peserta didik di sekolah adalah melalui pendidikan akhlak yaitu kegiatan rohis. Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan keagamaan kepada siswa SMP Negeri 16 Kerinci ialah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau Rohis kepada siswa. Rohis merupakan

Ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh sekolah serta pembina Rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai.(Latifah, 2023: 2)

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 16 Kerinci diketahui bahwasanya masih ada siswa yang belum lancar membaca alqur'an, masih ada yang belum berani tampil di khalayak ramai, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan rohis dan kondisi akhlak siswa masih dalam keadaan rendah, hal ini dapat dilihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni masih ada siswa yang tidak mengenal etika dalam kegiatan, kurangnya sopan santun siswa dalam bergaul di sekolah, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, masih banyak siswa yang berkata tidak baik serta tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Hal ini karena kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk memperbaiki diri dan mengamalkan Al-Qur'an, dan adanya pengaruh negatif dari budaya barat yang identik dengan kehidupan gaya bebas serta pengaruh negatif dari media sosial. Oleh sebab itu diperlukan suatu proses pembentukan akhlak siswa agar menjadi lebih baik dan lebih meningkat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibuk Syafriana S.Pd selaku Pembina Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci yang menyebutkan bahwa:

“Berdasarkan keterangan dari ibuk Syafriana bahwasanya kegiatan rohis ini merupakan salah satu cara ataupun wadah yang mungkin bisa untuk meningkatkan dan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik, kegiatan rohis juga dapat dijadikan sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dengan demikian akhlak siswa dapat dibentuk bukan hanya melalui pembelajaran saja tetapi juga bisa dibentuk melalui kegiatan di luar jam belajar sehingga yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai.”(Wawancara, 27/11/23)

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewadahi dalam membentuk akhlak siswa ialah SMP Negeri 16 Kerinci yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di desa koto patah semerap. SMPN 16 Kerinci memiliki beberapa aturan yang harus diikuti oleh Siswa/Siswi di antaranya: Para Siswa/ Siswi dilarang berbicara tidak sopan di sekolah, dilarang berkelahi di lingkungan sekolah, mencuri, memeras, merusak sarana dan prasarana sekolah, membawa hp, melawan guru, cabut dalam jam pelajaran, berkuku panjang, pakai kutek, tato, mengganggu teman dalam belajar, mencoret pakaian, berpacaran, siswi diharuskan memakai lapisan dalam jilbab dan memakai baju kaos sebagai pengganti singlet, siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah, dan diharuskan memakai atribut sekolah dengan lengkap. Bagi siswa/ siswi yang melanggar ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 16 Kerinci pada 27 November 2023 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak yang dilakukan di SMP Negeri 16 Kerinci. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 16 Kerinci yang mempunyai tujuan untuk membentuk akhlak siswa yaitu seperti di dalam kegiatan rohis terdapat pembacaan surah yasin, tahlil dan doa, kalam ilahi, salawat nabi, kultum singkat, asmaul husna, adzan, menyebutkan nama-nama nabi dan nama-nama malaikat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana

pembentukan akhlak siswa yang ada di SMP Negeri 16 Kerinci. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji judul tentang **“Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMP Negeri 16 Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Meskipun banyak permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada masalah Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMP Negeri 16 Kerinci. Yang dimaksud Akhlak disini yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dilakukan karena kebiasaan, tanpa melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh sekolah serta pembina rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat di rumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 16 Kerinci?
2. Bagaimana pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci?
3. Bagaimana hambatan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 16 Kerinci.
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang proses pembentukan akhlak sehingga guru mengetahui pembentukan akhlak yang dapat ditanamkan pada siswa berkaitan dengan kegiatan rohis.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para siswa mengenai pembentukan akhlak yang harus ditanamkan pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan rohis dan kegiatan keagamaan yang lainnya dan melalui kegiatan rohis diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa juga diharapkan dapat menghafalkan bacaan-bacaan doa dan juga surah pendek.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini mampu menambah mutu sekolah agar menjadi lebih baik dan menjadikan sekolah tersebut

unggul tidak hanya dalam pengetahuan umum akan tetapi juga dalam hal keagamaan.

- b. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti sendiri dan memberikan wawasan tentang pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci.

F. Definisi Operasional

Penegasan operasional yang digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini yang penting untuk dijelaskan agar tidak salah pengertian atau menjelaskan makna yang jelas adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna demi memperoleh yang lebih baik, mengusahakan sehingga menjadi lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna sesuai yang diharapkan.
2. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang dilakukan karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.
3. Kegiatan Rohis merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh sekolah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang keislaman.
4. SMPN 16 Kerinci merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Semerap, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Pembentukan

Pembentukan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Proses ini dibentuk dengan beberapa cara untuk mencapai apa yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembentukan berarti proses, cara, dan perbuatan membentuk. (Depdiknas, 2007:136)

Pembentukan adalah suatu usaha sadar dan terarah yang menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dalam tindakan. Pembentukan dapat di artikan sebagai upaya eksternal yang diarahkan pada tujuan tertentu untuk membimbing faktor bawaan hingga terwujud dalam aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini seluruh komponen sekolah menjadikan siswa berperilaku islami sesuai dengan harapan sekolah.

Pembentukan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dan mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sudah dijalani secara lebih efektif. (Mangunhardjana, 1991:12)

Jadi, Pembentukan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan melalui tahap atau proses tertentu untuk mencapai hasil yang lebih baik, maksimal, maju dan sempurna.

2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata "*khilqun*" atau "*khuluqun*", yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan dan kesatriaan. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. (Hamzah, 2017:140)

Adapun akhlak secara terminologi menurut beberapa ulama antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. (Anwar, 2010: 13)
- b. Menurut Ibnu Miskawaih, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Saebani, 2010: 14)
- c. Menurut Ibnu Arabi, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. (Anwar, 2010: 14)
- d. Menurut Syeikh Makarim Asy-Syirazi, Akhlak merupakan sekumpulan maknawi dan tabiat bagi manusia. (Anwar, 2010: 14)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan

dengan mudah dilakukan karena kebiasaan, tanpa melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik terhadap tuhan, sesama manusia dan juga terhadap lingkungan.

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang harus dilakukan manusia sebagai ciptaan dalam hubungannya dengan Allah sebagai pencipta. Setidaknya ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak terhadap Allah. Pertama, karena Allah lah yang menciptakan manusia. Oleh karena itu, sebagai ciptaan sudah sepatutnya kita mengucapkan terima kasih kepada penciptanya.

Kedua, karena Allah telah menganugerahkan kepada manusia selain bagian tubuh yang kuat dan sempurna, Allah juga memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, pikiran dan hati. Ketiga, karena Tuhanlah yang memberikan berbagai materi dan bekal bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, karena Allah memuliakan manusia dengan memberikan mereka kesempatan untuk menguasai daratan dan lautan. (Nata, 2000: 147-148)

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam Al-Qur'an banyak sekali rincian yang berkaitan dengan akhlak terhadap manusia. M.Quraish Shihab mengatakan bahwa

terdapat unsur al-nafs dalam jiwa manusia. Al-nafs di sini mencakup pengertian manusia secara keseluruhan, Secara umum dapat dikatakan bahwa jika berbicara tentang manusia, nafs berarti sisi dalam diri manusia yang mempunyai potensi baik dan buruk atau disebut akhlak.

Pendapat Al-Quran bahwa nafs diciptakan oleh Allah dalam kondisi yang sempurna untuk menampung dan memotivasi manusia untuk berbuat baik dan buruk, meskipun Al-Qur'an menekankan bahwa nafs mempunyai potensi positif dan negatif, namun juga menunjukkan bahwa pada hakikatnya, sifat positif potensi manusia lebih kuat dari potensi negatifnya, sederhananya daya tarik keburukan lebih kuat dari daya tarik kebaikan, oleh karena itu manusia harus menjaga kemurnian nafasnya dan tidak mengotorinya. (Shihab, 1996: 286)

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik itu binatang, tumbuhan, maupun benda mati. Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an tentang lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai manusia. Khalifah menuntut interaksi antara manusia dengan sesamanya serta antara manusia dengan alam. (Nata, 2000: 150)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

4. Indikator Akhlak

Indikator merupakan variabel yang membantu kita mengukur perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Indikator Akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Indikator Akhlak Mahmudah/ Terpuji

Akhlak Mahmudah ialah perilaku terpuji yang menjadi tanda kesempurnaan keimanan seseorang kepada Allah.

Indikator akhlak yang baik atau terpuji adalah: (Saebani, 2010: 206)

- 1) Perbuatan yang ditentukan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 2) Perbuatan yang membawa manfaat di dunia dan di akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan nilai kehidupan manusia di mata Tuhan dan sesama manusia.
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Adapun yang termasuk akhlak mahmudah yaitu : mengabdikan kepada Allah swt dan cinta kepadanya, Ikhlas, Taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya, sabar, berbakti kepada orang tua, suka menolong, rajin sedekah, rendah hati, rajin beribadah, jujur, dapat dipercaya, pemaaf, murah senyum, menahan diri dari maksiat, menjaga kesucian diri, beramal shaleh, merasa puas dengan apa yang dimiliki dan lain-lain.

b. Indikator Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah segala tingkah laku tercela atau perbuatan jahat yang merusak keimanan seseorang dan merendahkan harkat dan martabat manusia.

Ciri-ciri akhlak yang buruk atau tercela adalah: (Saebani, 2010: 206)

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu setan.
- 2) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- 3) Perbuatan yang menimbulkan permusuhan dan kebencian.
- 4) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.
- 5) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- 6) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.
- 7) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 8) Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran tidak baik yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

Yang termasuk akhlak madzmumah yaitu: musyrik, murtad, menipu, memfitnah, khianat, adu domba, sombong, munafik, dendam, iri hati, dengki, serakah, kufur, berburuk sangka dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator akhlak terpuji ialah senantiasa melaksanakan perintah allah dan

menjauhi larangannya sedangkan indikator akhlak tercela ialah melanggar perintah Allah dan menyimpang dari ajaran agama Allah.

5. Tujuan Pembentukan Akhlak

Secara umum tujuan akhlak adalah mencapai kebaikan dan keunggulan. Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya kepribadian seseorang, sehingga dapat menjadikannya "*insan kamil*". Dengan pola takwa insan kamil artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.

Ali Abdul Halim Mahmud menyatakan bahwa tujuan pembentukan akhlak adalah: (Mahmud, 2004:160)

- a. Mempersiapkan manusia beriman yang senantiasa beramal shaleh. Tak ada yang menandingi amal shaleh dalam cerminan akhlak mulia ini.
- b. Menyiapkan manusia beriman dan bertakwa yang menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam, menunaikan apa yang diperintahkan agama, meninggalkan apa yang dilarang, menikmati hal yang baik dan halal dan menjauhi segala sesuatu yang terlarang, keji, hina, tercela dan munkar.
- c. Menyiapkan manusia beriman dan bertakwa yang mampu berkomunikasi dengan baik satu sama lain, baik dengan muslim maupun non muslim.

- d. Menyiapkan insan beriman dan bertakwa yang mampu dan siap mengajak orang lain ke jalan Allah, menunaikan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang di jalan Allah demi tegaknya agama Islam.
- e. Mempersiapkan orang yang beriman dan bertakwa yang bangga terhadap persaudaraannya dengan kaum muslimin dan selalu memberikan hak persaudaraan itu, cinta dan benci hanya karena Allah serta tidak peduli hinaan orang selama dia berada di jalan yang benar.
- f. Menyiapkan umat beriman dan bertakwa yang merasa dirinya bagian dari seluruh umat Islam dari daerah, suku dan bahasa. Atau seseorang yang siap menjalankan tugas yang harus dia lakukan atas nama seluruh Muslim selama dia bisa.
- g. Menyiapkan umat beriman dan bertakwa yang bangga akan kesetiiaannya terhadap agama Islam dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjunjung tinggi bendera Islam di muka bumi. Atau orang yang rela mengorbankan harta, status, waktu dan jiwanya demi tegaknya syariat Islam. (Mahmud, 2004:160)

Dari beberapa tujuan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan akhlak adalah untuk mempersiapkan dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia, memiliki budi pekerti yang baik, beriman dan beramal shaleh.

6. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah sebagai berikut: (Zalfa, 2018:415)

a. Insting

Alat yang dapat menciptakan tindakan yang mengarah pada tujuan melalui pemikiran. Mencapai tujuan terlebih dahulu dan tanpa melakukan latihan.

b. Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan psikologi primitif, ada anggapan bahwa manusia dilahirkan sama. Dan perbedaannya terletak pada faktor pendidikan.

c. Lingkungan Hidup

Lingkungan yang melingkupi suatu makhluk hidup. Lingkungan hidup tumbuhan bersama-sama dengan keberadaan tanah dan udara, lingkungan hidup manusia adalah lingkungan yang di kelilingi tanah, hutan, sungai dan bangsa.

d. Kebiasaan

Suatu tindakan yang dilakukan berulang-ulang untuk memudahkan seseorang melakukannya. Misalnya kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, mengajar, dan lain-lain. Orang berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor yang terlibat dalam kebiasaannya, yaitu keikhlasan hati dalam bekerja dan menyukai pekerjaan itu, yang akhirnya tercermin dalam perbuatan dan terus-menerus diulangi.

e. Kehendak

Perbuatan yang ada berdasarkan kemauan, bukan hasil kemauan. Contohnya meliputi menulis, membaca, mengarang, dan berpidato.

Contoh yang tidak berdasarkan kemauan adalah detak jantung, pernafasan dan gerakan mata.

f. Pendidikan

Pendidikan global mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perubahan perilaku manusia. Informasi yang berbeda disajikan agar siswa dapat memahaminya dan melakukan perubahan pada dirinya. Dengan demikian, strategi di kalangan pendidikan adalah menjadi pusat perubahan perilaku yang baik, berorientasi pada perilaku yang baik. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan beberapa unsur untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat, yaitu pendidik, bahan ajar, metode pengajaran, dan lingkungan sekolah. (Zalfa, 2018:416)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain insting, pola dasar bawaan, lingkungan hidup, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.

7. Metode-Metode Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak mempunyai metode yang memudahkan pembina agama (guru) dalam membentuk akhlak peserta didik. Cara tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd meliputi:

a. Pembentukan Akhlak Melalui Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan dan disiplin merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Karena pendidikan akan sukses jika diberikan sejak kecil, dan sulit untuk

dijalani saat dewasa. Manusia dilahirkan bersih dan murni, dalam keadaan seperti itu manusia dengan mudah menerima kebaikan dan kejahatan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai peluang untuk menjadi baik atau buruk. Manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlak baik atau buruk. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika beranjak dewasa. Sebab kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak mudah diubah.

b. Pembentukan Akhlak Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, mental, dan sosialnya. Keteladanan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi baik buruknya akhlak seorang anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad bin Ibrahim: "Pendidik itu hebat di mata muridnya, dia meniru apa yang dilihatnya dari gurunya, karena muridnya meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya." (Al-Hamd, 2002: 27)

Maka dapat dipahami bahwa keteladanan dapat membentuk akhlak peserta didik. Jika guru mempunyai akhlak yang baik maka tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan mempunyai akhlak yang baik, karena siswa akan meniru segala sesuatu yang dilihat dari gurunya. Sebaliknya jika seorang guru mempunyai akhlak yang

buruk, maka tidak menutup kemungkinan murid-muridnya juga akan mempunyai akhlak yang buruk pula.

c. Pembentukan Akhlak Melalui Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang merupakan cara yang paling berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak. Karena kasih sayang itu menarik dan mendorong akhlak yang baik, kasih sayang juga menenangkan anak-anak yang nakal sekalipun.

d. Pembentukan Akhlak Melalui Nasihat

An-Nahlawi menyatakan bahwa nasehat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting, yaitu: Memberi nasehat berupa penjelasan tentang kebenaran dan pentingnya suatu hal agar orang yang diberi nasehat dapat menghindari maksiat. Hendaknya menjelaskan nasehat yang dapat menimbulkan perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan kematian, peringatan hari perhitungan amal. Maka efek yang diharapkan dari metode ini adalah akan terciptanya tekad untuk selalu menjaga pikiran dan menjaga keimanan. (An-Nahlawi, 1996: 289)

e. Pembentukan Akhlak Melalui Curhat

Metode curhat dengan cara saling bertanya dan menjawab dengan perasaan hati yang paling dalam adalah cara yang terbaik, karena jawaban itu langsung keluar dari anak itu sendiri.

f. Pembentukan Akhlak Melalui Penghargaan dan Hukuman

Pembentukan akhlak melalui penghargaan adalah dengan cara memberikan penghargaan seperti hadiah, ucapan bahagia, dan sebagainya. Cara ini dapat menjadi alat untuk memperbaiki perilaku agar anak tidak terjerumus kedalam perilaku yang tidak menyenangkan, dan juga dapat memotivasi mereka untuk melakukan tindakan yang sama atau bahkan lebih baik.

Sedangkan hukuman adalah dengan cara menghukum anak atas kesalahannya. Sebaiknya cara ini digunakan apabila cara yang telah dijelaskan sebelumnya belum berhasil diterapkan pada anak, karena hukuman tidak baik bagi anak, karena sifat anak yang berbeda-beda memungkinkan ia tersakiti dengan hukuman yang diberikan kepadanya. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Sayyid Az-zabalawi yaitu:

"Pemberian hukuman yang bersifat negatif dapat menghalangi proses seseorang menuju kematangan dan kedewasaan, sebagaimana pemberian hukuman yang positif dapat menjadi pemacu bagi seseorang dalam menuju kematangan dan kedewasaan. Sebaliknya, tujuan akhir dari hukuman adalah untuk mendidik dan memperkenalkan anak pada kemampuan menerima batasan yang mutlak tanpa syarat dan bertujuan membantu menyalurkan energi dan potensi anak."(M. Az-zabalawi, 2007: 452)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua metode di atas efektif untuk digunakan dalam mendidik atau pun membentuk akhlak seseorang. Namun, jika menggunakan metode hukuman dianjurkan

dengan hukuman yang tidak menyakiti, dengan niat hanya memberi pelajaran semata.

B. Kegiatan Rohis

1. Pengertian Rohis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerohanian berasal dari kata "*rohani*" yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah, diberi imbuhan "ke-an" menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani. Sedangkan Islam secara etimologis berasal dari bahasa arab "*salima*" yang berarti selamat sentosa. (Latifah, 2023: 3)

Rohis adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang dan membantu menunjang keberhasilan pembentukan di dalam pembelajaran, meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dan memperluas cara berfikir siswa. (Yusuf, 2004:36)

Kerohanian Islam merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. (Nurdin, 2018: 27)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rohis adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dikembangkan oleh sekolah dengan tujuan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

2. Tujuan Rohis

Tujuan Rohis antara lain meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT, memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang luhur,

memahami hakikat hukum Islam dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan sebagai sesama muslim serta menumbuhkan secara tidak langsung calon pemimpin islam agar mampu terjun dalam pembangunan bangsa dan negara dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peran dan tujuan rohis antara lain sebagai berikut: (Nurdin, 2018: 27)

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- d. Melatih sikap jujur, disiplin, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melakukan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah SWT, Rasul, Manusia, dan Alam sekitar.
- f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah Islamiah.
- g. Membimbing dan memberi arahan serta pelatihan kepada peserta didik

- h. Memberi peluang peserta didik sehingga mampu berkomunikasi yang baik.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik mungkin secara individu ataupun kelompok.
- j. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan persoalan sehari-hari.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis memiliki banyak tujuan yaitu meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah dan mengembangkan kemampuan peserta didik terutama dalam membentuk akhlak menjadi lebih baik.

3. Manfaat Kegiatan Rohis

Kegiatan rohis dapat memberikan banyak manfaat positif bagi siswa. Pelajaran agama Islam di kelas yang hanya beberapa jam saja, tentu tidak cukup memperkaya pandangan Islam secara lengkap. Dengan mengikuti rohis siswa dapat memperluas ilmu keislaman, kegiatan rohis juga dapat meningkatkan keimanan siswa dan meningkatkan mutu diri, mengikuti kegiatan rohis dapat mendekatkan siswa kepada Allah SWT, dengan mengikuti kegiatan rohis siswa dapat meningkatkan silaturahmi dengan sesama muslim dan dapat menjadi muslim atau muslimah yang lebih baik lagi. (Latifah, 2023:7)

Keistimewaan Rohis bagi siswa selanjutnya adalah siswa dapat bermanfaat bagi orang lain terutama rekan-rekan rohis, karena dalam kegiatan tersebut siswa saling mengingatkan dan menyemangati untuk

berbuat baik, siswa mendapatkan lingkungan yang baik dan menunjang kehidupan yang positif untuk siswa, walaupun di tengah kehidupan generasi muda yang seringkali di kelilingi oleh lingkungan yang negatif, mengikuti kegiatan rohis merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan rohani atau jiwa siswa. (Latifah, 2023:9)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis mempunyai banyak manfaat positif bagi peserta didik. Dengan mengikuti rohis siswa dapat menambah wawasan tentang Islam, menambah keimanan dan memperbaiki diri, mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan silaturahmi dan menjadi individu yang lebih baik.

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji oleh peneliti antara lain:

1. Skripsi Wenni Yuliasutik dengan judul "Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat berjamaah dan Membaca Asma Al-husna di SMP Ma'arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religius, strategi dan hasil yang dibentuk melalui pembiasaan membaca asma al-husna di SMP Ma'arif Studi Kasus SMAN 1 Malang 9 Grogol Sawoo Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan membaca asma al- husna dan shalat berjamaah di SMP Ma'arif 9 Sawoo adalah nilai ibadah, nilai jihad, dan nilai akhlak dan

kedisiplinan serta nilai keteladanan. Strategi yang digunakan ialah keteladanan, pembiasaan, ajakan, pembelajaran Pai di kelas, wujud ciptaan budaya. Implikasinya adalah membangkitkan motivasi, meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah penelitian ini memfokuskan pada kegiatan membaca asma al-husna dan shalat berjamaah, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih memfokuskan pada kegiatan rohis.

2. Tesis Rabiatul Adawiyah Majid dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan realitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone, mengetahui bentuk-bentuk kegiatan pembinaan karakter religius, dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter religius dan Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Bone. Hasil penelitian ini menerangkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone di mulai dengan perencanaan program kerja, pelaksanaan program kerja dan penekanan pembinaan karakter dalam pelaksanaan program tersebut. pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan kegiatan latihan mingguan, kemah, uji SKU dan pramuka peduli dengan melihat aspek iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal.

Faktor pendukung kegiatan ini antara lain: Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka, Adanya keahlian yang dimiliki pembina, Pembiasaan nilai-nilai agama di Madrasah, adanya dukungan dari pihak madrasah, dan keluarga. Sementara faktor penghambatnya yaitu kurangnya partisipasi dari anggota dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibatasi saat pandemi. Implikasi dalam penelitian ini adalah pembina dan pengurus, sekiranya mampu menyediakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik, supaya peserta didik yang sebelumnya tidak tertarik pada kepramukaan memiliki rasa keingintahuan pula terhadap dunia kepramukaan, dan peserta didik yang sebelumnya bergabung dalam kepramukaan semangatnya bisa ditambah lagi dalam mengikuti setiap program kepramukaan yang telah direncanakan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis terletak pada kegiatan yang dilaksanakan, didalam penelitian ini karakter religius dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan rohis.

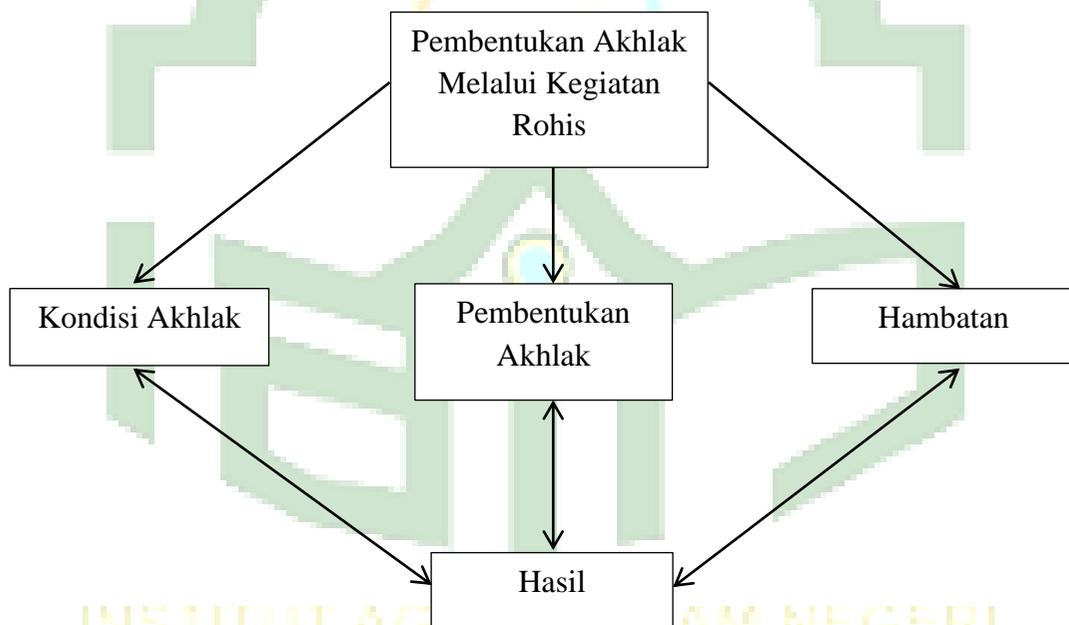
Kedua penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yakni sama-sama bertujuan untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik dan lebih meningkat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Berdasarkan kajian di atas, maka

dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara total dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir mampu mempermudah dalam memahami alur dan menunjukkan tujuan dari penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam alur berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir



INSTITUT AGRIKULTUR NEGERI
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang harus terjun langsung melihat kondisi objek lapangan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini menyajikan data berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. (Gunawan, 2013)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah teknik analisis data yang tersusun berdasarkan fakta sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan diambil kesimpulan. Deskriptif memiliki tujuan dengan menjelaskan secara terencana yang berdasarkan kenyataan dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan suatu peristiwa maupun fenomena yang terjadi saat ini. (Moleong, 2006:4)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai kondisi serta pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kerinci yang berlokasi di Semerap, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari s/d April 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang akan membantu menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sementara objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Adapun subjek (informan) dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina rohis dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Kerinci. Sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan rohis dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 16 Kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang biasanya berguna dalam mengumpulkan data yang diperoleh melalui langkah-langkah yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan informasi melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (Hardani, 2020)

1. Observasi/Pengamatan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengumpulan langsung ke lokasi. Observasi dilakukan pada saat peneliti memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang sebenarnya terjadi, mencari bukti-

bukti yang diteliti tentang Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci.

2. Wawancara

Percakapan yang biasanya dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab semua pertanyaan itu dengan tujuan tertentu. Dengan bantuan wawancara kita dapat menemukan, memodifikasi dan memperluas informasi yang akan peneliti kembangkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Pembina rohis, Kepala Sekolah, dan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 16 Kerinci berdasarkan sumber utama yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Suatu bahan yang dapat berupa keterangan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau suatu lembaga yang di dalamnya diberikan gambaran tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu waktu atau hasil penelitian yang harus disimpan dalam bentuk foto atau catatan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan dengan benar dan meningkatkan keakuratan data. Dokumen dapat berupa keikutsertaan siswa dalam kegiatan rohis, foto pelaksanaan kegiatan rohis serta dokumen-dokumen penting yang didapatkan dari pihak sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Ada 3 instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pedoman Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan yang dilakukan seperti mengamati perilaku siswa, mengamati interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara guru dengan siswa, metode yang digunakan Pembina Rohis serta mengamati proses pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 16 Kerinci.
2. Pedoman Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung data atau informasi yang bisa didapatkan. Wawancara bisa dilakukan dengan Pembina Rohis, Kepala Sekolah, dan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 16 Kerinci.
3. Catatan Dokumentasi yaitu pencarian data atau dokumen penting terkait hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. (Hardani, 2020) Dokumen dapat berupa keikutsertaan siswa dalam kegiatan rohis berupa daftar hadir siswa, foto pelaksanaan kegiatan rohis, foto saat penulis melakukan wawancara, serta mendapatkan dokumen-dokumen penting dari pihak-pihak yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusun ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari. dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami (Ali, 2014: 287). Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum kegiatan rohis di mulai, saat kegiatan dilaksanakan, dan setelah kegiatan rohis dilaksanakan.

Menurut Miles dan Huberman, analisis dibagi menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data

Bagian analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga pada akhirnya kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui reduksi data ini, peneliti dapat memusatkan perhatian pada permasalahan yang penting bagi penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, dapat ditemukan beberapa ringkasan atau kesimpulan yang dapat digunakan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Apabila informasi yang diperlukan telah diperoleh, peneliti menyajikan informasi tersebut. Menurut Miles dan Huberman, penyajian adalah serangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan adanya

penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah penelitian selanjutnya.

3. Membuat Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah inti dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terkini berdasarkan uraian sebelumnya atau keputusan yang diambil berdasarkan pemikiran induktif dan deduktif. (Ali, 2014: 288-289) Kesimpulan penelitian kualitatif mempunyai dua kemungkinan dalam menjawab permasalahan, mungkin iya, mungkin juga tidak. Sebab, penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian diperoleh dari informan kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali)

kepada sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumentasi lainnya.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Umum SMP Negeri 16 Kerinci

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Kerinci
NPSN : 10502316
Status Sekolah : Negeri
Status dalam Gugus: Sekolah Inti
Alamat Sekolah : Semerap, Kecamatan Keliling Danau
Kecamatan : Keliling Danau
Kabupaten/Kota : Kerinci
Provinsi : Jambi
Kode Pos : 37173
No. Telpon/HP : 0852-1128-6882

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 16 Kerinci

Pada mulanya Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kerinci belum di kenal dengan SMPN 16 seperti sekarang ini. Sekolah tersebut dulu bernama SMP filyar Tanjung Pauh yang dipimpin oleh bapak Rudin Akim yang terletak di Jalan Impres disamping SD Impres desa Koto Patah. Gedung sekolah ini didirikan pertama kalinya pada tahun 1982 atas swadaya masyarakat.

Pada tahun 1982 sekolah ini dirombak atas swadaya masyarakat menjadi SMP PGRI yang dipimpin oleh bapak Muktarudin. Dengan perkembangan desa Kedepatian Semerap, maka perkembangan sekolah ini pun ikut terwarnai dengan sangat cepat pada waktu itu. Adapun siswa-siswi yang belajar atau yang mendapat pendidikan disana bukan saja siswa yang berasal dari daerah setempat saja (Desa Kedepatian

Semerap), melainkan sebagian berasal dari desa Lempur Danau.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta perkembangan dan pertumbuhan kebutuhan penduduk yang cukup tinggi, maka pada tahun 1984 Sekolah Menengah Pertama PGRI berubah menjadi, sekolah menengah pertama (SMP) negeri 16 Kerinci. SMPN 16 Kerinci yang ada saat sekarang ini berkembang terus meningkat.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 16 Kerinci sejak berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1986, Ilyas Muktar
- b. Tahun 1990, Ilyas Yakub
- c. Tahun 1994, Wahab Arifin
- d. Tahun 1997, Drs. Zulkifli
- e. Tahun 2004, Drs. Ahmad Yani
- f. Tahun 2010, Dahkir Yahya
- g. Tahun 2012, Sulaiman, S. Pd
- h. Tahun 2015, Agusman, S. Pd
- i. Tahun 2020, Mat Rajab, S. Pd

3. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Kerinci

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil dan berwawasan global.”

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkelanjutan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga yang terkait.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai pusat wawasan wiyatamandala yang bersih, rindang dan nyaman.
- 7) Mempelopori kebiasaan gemar membaca dan menulis.
- 8) Membekali kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 9) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Letak Geografis SMP Negeri 16 Kerinci

SMP Negeri 16 Kerinci berlokasi di Koto Patah Semerap di Kerinci Kecamatan Keliling Danau. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di Kerinci yang berstatus di bawah Kementerian Pendidikan. Secara geografis SMP Negeri 16 Kerinci terletak di antara perumahan warga.

Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 16 Kerinci yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Sekolah Dasar
- b. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

- c. Sebelah Barat : Persawahan
- d. Sebelah Timur : Jalan Raya

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 16 Kerinci

SMP Negeri 16 Kerinci memiliki sarana dan prasarana, di antaranya yaitu:

a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada di sebelah ruang guru dan menyatu dengan ruang Tata Usaha. Di dalam ruangan kepala sekolah terdapat sofa, meja dan kursi kerja, printer, lemari, jam dinding, gambar garuda, foto presiden dan wakil presiden serta dilengkapi dengan adanya foto-foto kepala sekolah yang pernah jadi kepala sekolah di SMPN 16 Kerinci dan terdapat piala-piala yang diraih oleh siswa-siswi dan kamar mandi.

b. Ruang Wakil Kepala Sekolah.

Ruang wakil kepala sekolah berada di sebelah ruang Tata Usaha. Dalam ruangan ini terdapat meja dan kursi kerja, lemari, file box, jam dinding gambar garuda, foto presiden dan wakil presiden.

c. Ruang Tata Usaha

Ruangan ini berada di sebelah kepala sekolah, yang berlokasi tepatnya di sebelah kiri ruang guru dan ruang kepala sekolah. Di ruangan ini juga terdapat meja dan kursi kerja untuk masing-masing staff, komputer, printer, lemari kayu, mesin ketik, file box, jam dinding, gambar garuda, foto presiden dan wakil presiden.

d. Ruang Guru

Ruang guru berada di sebelah lorong masuk ke dalam sekolah dan berdekatan dengan ruang kepala sekolah dan ruang Tata Usaha. Di ruang guru terdapat meja dan kursi kerja untuk masing-masing guru, loker guru, jam dinding, lemari, sofa gambar garuda, foto presiden dan wakil presiden.

e. Ruang Pembelajaran

Terdapat enam ruang kelas yang terdiri dari dua ruang untuk kelas IX, dua ruang untuk kelas VIII dan dua kelas VII. Di dalam masing-masing kelas terdapat meja dan kursi untuk masing-masing siswa, papan tulis, madding kelas, meja dan kursi untuk guru serta terpasang gambar garuda, foto presiden dan wakil presiden.

f. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada di ujung kelas. Di ruangan ini terdapat meja dan kursi kerja, rak-rak yang berisi buku-buku mulai dari buku pelajaran, majalah koran, novel, meja baca, lemari serta terpasang kalender, jam dinding, poster pengetahuan, struktur perpustakaan, dan tata tertib perpustakaan.

g. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA berada di sebelah labor Komputer yang berlokasi tepatnya di sebelah kanan perpustakaan. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat Praktikum siswa kelas IX, VIII, VII. Di dalam ruangan tersebut terdapat meja, kursi, papan tulis, dan jam dinding, beserta

gambar-gambar struktur jaringan tumbuhan, hewan, dan kerangka manusia. Di labor ini terdapat alat praktikum fisika, biologi dan kimia.

h. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer ini berada di sebelah labor IPA yang berlokasi tepatnya di sebelah kanan perpustakaan. Ruang ini berfungsi sebagai tempat Ujian Nasional yang berbasis komputer bagi kelas IX. Di dalam ruangan tersebut terdapat meja, kursi serta komputer, papan tulis, dan jam dinding. Di labor komputer, terdapat sejumlah dua puluh unit komputer.

i. Lapangan

Berada di tengah-tengah sekolah yang dikelilingi oleh bangunan sekolah. Terdapat lapangan upacara yang menyatu dengan lapangan bola kaki.

j. Kantin

Sekolah mempunyai kantin yang berada di sebelah kanan ruang perpustakaan. Kantin ini dalam keadaan cukup bersih dan tertata rapi.

Terdapat meja dan kursi makan, dan peralatan masak.

k. Toilet

Terdapat toilet untuk siswa perempuan dan siswa laki-laki yang berada saling terpisah. Selain itu, toilet untuk para majelis guru berada di sebelah toilet siswa.

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Kerinci

No	NAMA	JABATAN
1	Arita Nelyati,S.Pd	Guru Mapel
2	Asmita,S.Pd	Guru Mapel
3	Ati Arlita,S.Pd	Guru Mapel
4	Bustian,S.Pd	Guru Mapel
5	Eka Yuliani,S.Pd	Guru Mapel
6	Hardiman	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Hermansyah, S.Pd	Guru Mapel
8	Hidayati, S.Pd	Guru Mapel
9	Jamilah, S.Pd	Guru Mapel
10	Lia Aristantia, S.Pd	Guru Mapel
11	Lisa Angreni, S.Pd.i	Guru Mapel
12	Liska Maya Anggela, S.Pd	Guru Mapel
13	Mat Rajab, S.AP	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Mat Rajab, S.Pd	Kepala Sekolah
15	Misdiar, S.Pd	Guru Mapel
16	Nasrul Hidayat, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Neni Sepniyanti, S.Pd	Guru Mapel
18	Noveraria, S.psi,Gr	Guru BK

19	Retno Maya Sari, A.Ma.Pd	Guru Mapel
20	Sispordiana, S.Pd	Guru Mapel
21	Sovia Dewi, S.Pd	Guru Mapel
22	Syafriana, S.Pd.i	Guru Mapel
23	Tasman, S.Pd	Guru Mapel
24	Triya Eva Ningsih, S.Pd	Guru Mapel
25	Tuti Krisna Dwiva, S.Pd	Guru Mapel
26	Yudha Hidayat, S.Pd	Guru Mapel
27	Zulbaidah, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 16 Kerinci

b. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik SMP Negeri 16 Kerinci

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas IX	24	35	59
Kelas VIII	28	18	46
Kelas VII	19	12	31
Total	71	65	136

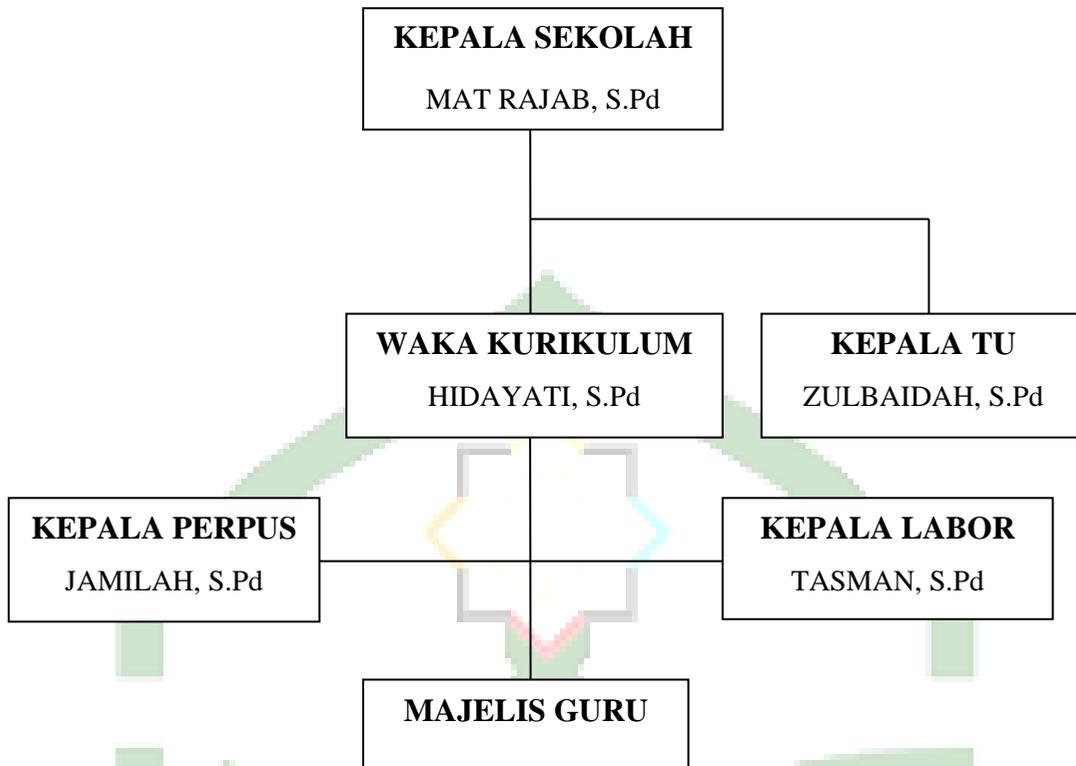
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 16 Kerinci

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Kerinci

Berikut merupakan struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama

Negeri 16 Kerinci:

Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Kerinci



B. Temuan Khusus/ Hasil Penelitian

1. Kondisi Akhlak Siswa di SMP Negeri 16 Kerinci

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak. Akhlak sangat berguna untuk membentuk individu yang bersikap sesuai dengan ajaran agama islam, yakni taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama islam. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Mutu suatu lembaga pendidikan akan menentukan akhlak seseorang. Sekolah juga merupakan wadah dalam pembentukan akhlak.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai agama, maka diperlukan adanya proses pendidikan melalui

kegiatan keagamaan diluar jam belajar. Untuk mengembangkan peserta didik yang berakhlak baik diperlukan adanya kegiatan tambahan diluar jam belajar yang dapat menunjang dan meningkatkan perkembangan akhlak peserta didik. Salah satu upaya pengembangan akhlak peserta didik di sekolah adalah melalui pendidikan akhlak yaitu kegiatan rohis.

Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan keagamaan kepada siswa SMP Negeri 16 Kerinci ialah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau Rohis kepada siswa. Rohis merupakan Ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh sekolah serta pembina Rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai. (Latifah, 2023: 2)

Bapak Mat Rajab, S.Pd selaku Kepala Sekolah mengemukakan mengenai tujuan dari kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci:

“Tujuan dari adanya kegiatan rohis itu sendiri tentunya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama, untuk membentuk sikap siswa, dan juga untuk meningkatkan potensi-potensi siswa dalam berbagai bidang seperti seni baca alqur’an, pidato, dan lain-lain.” (Wawancara, 15/02/24)

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 16 Kerinci diketahui bahwasanya masih ada siswa-siswi yang belum lancar membaca alqur’an, masih ada siswa-siswi yang belum berani tampil di khalayak ramai, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan rohis dan kondisi akhlak siswa masih dalam keadaan rendah, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni

merosotnya nilai-nilai agamis dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, masih ada siswa yang tidak mengenal etika dalam kegiatan, kurangnya sopan santun siswa dalam bergaul di sekolah, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, masih banyak siswa yang berkata tidak baik dengan teman, tidak memanfaatkan waktu untuk belajar mengasah kemampuan, siswa kurang mengetahui mana yang boleh diperbuat dan tidak boleh diperbuat di sekolah dan di dalam pembelajaran rohis serta tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibuk Neni Sepniyanti, S.Pd yang merupakan salah satu pembina kegiatan rohis menyampaikan bahwa:

“Berdasarkan pernyataan Ibuk neni, ia mengatakan kegiatan rohis ini sangatlah bermanfaat bagi siswa-siswi seperti melatih keberanian, melatih membaca alqur'an, juga sebagai wadah untuk perbaikan diri agar menjadi akhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan agama islam.” (Wawancara, 16/02/24)

Salah satu siswa kelas VIII A yakni Keyza Veronica:

“Berdasarkan keterangan dari keyza, dia mengatakan saya sering melihat ada beberapa siswa yang datang terlambat, ada juga yang tidak membawa peralatan untuk pelaksanaan kegiatan rohis, ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohis, bahkan ada yang tidak hadir saat pelaksanaan kegiatan rohis.” (Wawancara, 10/02/24)

Hal ini dikarenakan siswa yang lengah dalam mengindahkan agama, minimnya pendidikan akhlak yang diajarkan disekolah, masih kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk memperbaiki diri dan mengamalkan Al-Qur'an, adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan,

adanya pengaruh negatif dari budaya barat yang identik dengan kehidupan gaya bebas serta pengaruh negatif dari kemajuan iptek dan media sosial. Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu proses ataupun penanaman nilai-nilai agama yang dapat membentuk akhlak siswa, untuk mencegah terjadinya kasus krisis moral di sekolah sehingga akhlak siswa dapat menjadi lebih baik dan lebih meningkat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibuk Syafriana S.Pd yang juga selaku Pembina Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci yang menyebutkan bahwa:

“Berdasarkan keterangan dari ibuk Syafriana bahwasanya kegiatan rohis ini merupakan salah satu cara ataupun wadah yang mungkin bisa untuk meningkatkan dan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik, kegiatan rohis juga dapat dijadikan sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dengan demikian akhlak siswa dapat dibentuk bukan hanya melalui pembelajaran saja tetapi juga bisa dibentuk melalui kegiatan di luar jam belajar sehingga yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai.”(Wawancara, 27/11/23)

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewadahi dalam membentuk akhlak siswa ialah SMP Negeri 16 Kerinci yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di desa koto patah semerap.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Kerinci, peneliti menemukan bahwa ada beberapa aturan yang harus diikuti oleh Siswa/Siswi diantaranya: Para Siswa/ Siswi dilarang berbicara tidak sopan di sekolah, dilarang berkelahi di lingkungan

sekolah, mencuri, memeras, merusak sarana dan prasarana sekolah, membawa hp, melawan guru, cabut dalam jam pelajaran, berkuku panjang, pakai kutek, tato, mengganggu teman dalam belajar, mencoret pakaian, berpacaran, siswi diharuskan memakai lapisan dalam jilbab dan memakai baju kaos sebagai pengganti singlet, siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah, dan diharuskan memakai atribut sekolah dengan lengkap. Bagi siswa/ siswi yang melanggar ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Neni Sepniyanti, S.Pd yang menyebutkan bahwa:

“Ada beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak siswa yakni kegiatan rohis, kegiatan tahfidz qur’an, peringatan hari besar islam, pesantren kilat, kegiatan penerapan kedisiplinan siswa, kegiatan pembiasaan senyum, salam dan sapa.”(Wawancara, 16/02/24)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara penulis di SMP Negeri 16 Kerinci diketahui bahwasanya masih ada siswa-siswi yang belum lancar membaca alqur’an, masih ada siswa-siswi yang belum berani tampil di khalayak ramai, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan rohis dan kondisi akhlak siswa masih dalam keadaan rendah, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni merosotnya nilai-nilai agamis dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, masih ada siswa yang tidak mengenal etika dalam kegiatan, kurangnya sopan santun siswa dalam bergaul di sekolah, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan

rohis, masih banyak siswa yang berkata tidak baik dengan teman, tidak memanfaatkan waktu untuk belajar mengasah kemampuan, siswa kurang mengetahui mana yang boleh diperbuat dan tidak boleh diperbuat di sekolah dan di dalam pembelajaran rohis serta tidak mematuhi tata tertib sekolah.

2. Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci

Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni setiap jum'at pagi dari pukul 07.00-07.50 wib. Kegiatan rohis dilakukan dengan bergantian kelas dan berganti setiap individu, setiap siswa mendapatkan giliran untuk melaksanakan kegiatan rohis sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing setiap hari jum'at. Penulis melakukan penelitian kegiatan rohis yang dilaksanakan oleh kelas VIII A.

Adapun langkah-langkah di dalam pelaksanaan kegiatan rohis berdasarkan observasi atau hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Sebelum kegiatan rohis dimulai, seluruh siswa dan petugas rohis berkumpul di depan kelas sesuai arahan guru dan duduk di depan kelasnya masing-masing. Kegiatan rohis dimulai dengan pembukaan acara oleh Keyza Veronica sebagai pembawa acara kegiatan tersebut.

Berikut merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan didalam rohis:

a. Pembacaan Yasinan, Tahlil dan Do'a



Gambar 4.2: Pembacaan Surah Yasin

Kegiatan pertama adalah pembacaan surah yasin, tahlil dan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa kelas VIII A yakni Maulidia Azahara dan Chika Wulandari yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter pada peserta didik dan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca alqur'an.

Maulidia Azahra yang merupakan salah satu siswa yang menjadi petugas pelaksana kegiatan rohis menyampaikan bahwa:

“Saya merasa senang mengikuti kegiatan rohis karena saya diberikan tugas untuk membaca surat yasin oleh guru, sehingga hal ini dapat membuat saya menjadi terbiasa membaca alqur'an dan dapat melatih saya menjadi lancar dalam membaca alqur'an.”(Wawancara, 26/02/24)

b. Pembacaan Kalam Ilahi



Gambar 4.3: Pembacaan Kalam Ilahi

Kegiatan kedua dilanjutkan dengan pembacaan kalam ilahi oleh Muhammad Basir. Kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam bacaan alqur'an siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Basir, diperoleh informasi bahwa:

“Membaca Alqur'an sangat saya gemari, apalagi ditugaskan oleh ibu guru menjadi petugas pembaca kalam ilahi pada kegiatan rohis.”(Wawancara, 26/02/24)

c. Adzan



Gambar 4.4: Adzan

Kegiatan ketiga adalah adzan oleh Walik Putra. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka dapat termotivasi untuk mengumandangkan adzan dan shalat di masjid.

Peneliti memperoleh informasi dari Walik Putra yang merupakan salah satu petugas yang menjelaskan bahwa:

“Dulu saya tidak bisa adzan, setelah ditugaskan adzan saat kegiatan rohis saya menjadi giat latihan adzan dirumah sehingga bisa tampil dengan lancar ketika pelaksanaan kegiatan rohis.”(Wawancara, 26/02/24)

d. Kultum Singkat



Gambar 4.5: Kultum Singkat

Kegiatan keempat dilanjutkan dengan kultum singkat oleh Firman Maulana. Dengan pembiasaan kultum dapat melatih kepercayaan diri siswa dan *public speaking*-nya, siswa dapat berbagi ilmunya dan dapat memotivasi siswa lain menjadi lebih baik dengan materi keagamaan yang disampaikan sehingga dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah, mandiri, religius, terampil, dan berwawasan global.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Firman Maulana:

“Awalnya saya merasa grogi tampil di khalayak ramai, tapi setelah mengikuti kegiatan rohis dan menjadi petugas untuk menyampaikan kultum saya menjadi lebih berani tampil didepan umum.”(Wawancara, 27/02/24)

e. Menyebutkan Nama-Nama Nabi dan Malaikat



Gambar 4.6: Pembacaan Nama Nabi dan Malaikat

Kegiatan kelima adalah menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat oleh Aisyatul Amira dan Magfira Azahra. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk melatih kepercayaan diri siswa dan dapat mengingat nama-nama nabi dan malaikat yang wajib kita ketahui sebagai umat muslim.

Aisyatul Amira menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan rohis:

“Awalnya saya masih sering lupa nama-nama nabi dan malaikat, tapi setelah mengikuti kegiatan rohis, saya menjadi selalu ingat nama-nama nabi beserta mukjizatnya dan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya.”(Wawancara, 27/02/24)

f. Pembacaan Asmaul Husna



Gambar 4.7: Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan keenam dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna oleh Dinda Kifany yang diikuti oleh guru dan seluruh siswa.

Hal ini bertujuan untuk membiasakan para siswa mengingat 99 nama-nama Allah. Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Siapa yang menghafalnya ia akan masuk surga.”(HR. Bukhari dan Muslim)

Menurut Dinda Kifany selaku petugas pembacaan asmaul husna menjelaskan bahwa:

“Kegiatan rohis sangat bermanfaat bagi saya dan siswa yang lain, setelah ikut menjadi petugas kegiatan rohis saya menjadi mengetahui 99 nama Allah yang indah beserta artinya.”(Wawancara, 27/02/24)

g. Pembacaan Shalawat Nabi



Gambar 4.8: Pembacaan Salawat Nabi

Kegiatan Ketujuh adalah membaca salawat nabi oleh Effan dan Jefrial yang diikuti oleh para guru dan seluruh siswa yang hadir.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersalawat kepada nabi sehingga mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Effan selaku petugas kegiatan rohis yang menyampaikan bahwa:

“Setelah ditugaskan untuk membaca salawat didalam kegiatan rohis, saya menjadi lebih terbiasa membaca salawat dimanapun saya berada. Tentunya dengan harapan untuk mendapatkan syafaat dari nabi di akhirat kelak.”(Wawancara, 27/02/24)

Kegiatan rohis ditutup oleh siraman rohani yang disampaikan oleh Pembina Kegiatan Rohis yakni Ibu Syafriana S.pd, Kegiatan siraman rohani sangat bermanfaat untuk mendamaikan hati dan jiwa siswa sehingga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah, guru memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan siswa juga mendapatkan banyak ilmu dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibuk Neni Sepniyanti, S.pd yang merupakan pembina rohis:

“Beliau menyatakan bahwa kegiatan rohis benar-benar membawa dampak yang baik bagi akhlak siswa seperti siswa yang awalnya tidak berani untuk tampil sekarang menjadi lebih percaya diri, siswa yang awalnya belum lancar mengaji sekarang sudah lancar mengaji bahkan siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk mengikuti pengajian di desa, melalui kultum dan siraman rohani dapat membuat siswa yang awalnya kurang memahami ilmu agama menjadi lebih banyak tahu tentang ilmu agama.”
(Wawancara, 23/02/24)

Kegiatan rohis dapat memberikan banyak manfaat positif bagi siswa. Pelajaran agama Islam di kelas yang hanya beberapa jam saja, tentu tidak cukup memperkaya pandangan Islam secara lengkap. Dengan mengikuti rohis siswa dapat memperluas ilmu keislaman, kegiatan rohis juga dapat meningkatkan keimanan siswa dan meningkatkan mutu diri, mengikuti kegiatan rohis dapat mendekatkan siswa kepada Allah SWT, dengan mengikuti kegiatan rohis siswa dapat meningkatkan silaturahmi dengan sesama muslim dan dapat menjadi muslim atau muslimah yang lebih baik lagi.
(Latifah, 2023:7)

Hal ini selaras dengan pendapat bapak Mat Rajab, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 16 Kerinci:

“Beliau menyatakan bahwa kegiatan rohis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama islam, dapat meningkatkan potensi-potensi siswa dalam berbagai bidang misalnya seni baca alqur’an dan pidato, kegiatan rohis sangat efektif dalam membawa perubahan yang lebih baik dalam membentuk akhlak siswa dan membangun akhlak siswa sehingga tercipta iklim saling menghargai, saling menghormati dan rohis juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain kegiatan rohis

masih terdapat kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa yakni kegiatan tahfidz qur'an serta peringatan hari besar islam.” (Wawancara, 15/02/24)

Keistimewaan Rohis bagi siswa selanjutnya adalah siswa dapat bermanfaat bagi orang lain terutama rekan-rekan rohis, karena dalam kegiatan tersebut siswa saling mengingatkan dan menyemangati untuk berbuat baik, siswa mendapatkan lingkungan yang baik dan menunjang kehidupan yang positif untuk siswa, walaupun di tengah kehidupan generasi muda yang seringkali di kelilingi oleh lingkungan yang negatif, mengikuti kegiatan rohis merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan rohani atau jiwa siswa. (Latifah, 2023:9)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Anggun Angraeni yang merupakan salah satu siswa kelas VIII A mengenai rohis:

“Rohis merupakan kegiatan islami yang dilakukan satu kali seminggu yang memiliki banyak manfaat di antaranya untuk menambah ilmu tentang islam, dapat menguatkan silaturahmi antara sesama guru dengan siswa, dapat merubah akhlak menjadi lebih baik, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri.” (Wawancara, 22/02/24)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data terkait langkah-langkah di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci, di antaranya sebagai berikut:

a. Pembentukan Akhlak Melalui Pembiasaan

Pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan didalam kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci banyak menghasilkan hal-hal yang positif.

Kepala sekolah SMP Negeri 16 Kerinci yakni bapak Mat Rajab, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa misalnya pembiasaan kegiatan-kegiatan yang diperankan siswa-siswi didalam rohis dalam bentuk ceramah agama, adzan, do’a, yasinan. Menjadikan hal-hal yang membangun di SMP Negeri 16 Kerinci sesuai visi misi sekolah.” (Wawancara, 15/02/24)

Hal yang selaras juga disampaikan oleh ibuk Neni Sepniyanti, S.Pd selaku Pembina rohis:

“Metode atau langkah-langkah yang diterapkan didalam kegiatan rohis adalah metode pembiasaan di mana kegiatan rohis dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan pembiasaan senyum, salam, dan sapa.” (Wawancara, 16/02/24)

Manusia dilahirkan bersih dan murni, dalam keadaan seperti itu manusia dengan mudah menerima kebaikan dan kejahatan.

Karena pada dasarnya manusia mempunyai peluang untuk menjadi baik atau buruk. Manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlak baik atau buruk. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika beranjak dewasa. Sebab kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat

kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak mudah diubah.

b. Pembentukan Akhlak Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, mental, dan sosialnya. Keteladanan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi baik buruknya akhlak seorang anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad bin Ibrahim: “Pendidik itu hebat di mata muridnya, dia meniru apa yang dilihatnya dari gurunya, karena muridnya meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.” (Al-Hamd, 2002: 27)

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibuk Syafriana, S.Pd selaku Pembina rohis, beliau mengatakan bahwa:

“Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis dapat dilakukan melalui metode keteladanan dan petugas kegiatan rohis yakni siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru mereka, misalnya guru yang fasih saat berbicara di depan umum, maka hal ini bisa menjadi pedoman bagi siswanya dan contoh-contoh yang lain.” (Wawancara, 23/02/24)

Maka dapat dipahami bahwa keteladanan dapat membentuk akhlak peserta didik. Jika guru mempunyai akhlak yang baik maka tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan mempunyai akhlak yang baik, karena siswa akan meniru segala sesuatu yang dilihat dari gurunya. Sebaliknya jika seorang guru mempunyai akhlak yang buruk, maka tidak menutup

kemungkinan murid-muridnya juga akan mempunyai akhlak yang buruk pula.

c. Pembentukan Akhlak Melalui Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang merupakan cara yang paling berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak. Karena kasih sayang itu menarik dan mendorong akhlak yang baik, kasih sayang juga menenangkan anak-anak yang nakal sekalipun.

Pembentukan akhlak siswa melalui kasih sayang didalam kegiatan rohis misalnya tidak memaksa siswa yang tidak mampu, tidak mencaci siswa, berkata lemah lembut di dalam sekolah dan setiap kegiatan.

d. Pembentukan Akhlak Melalui Curhat

Metode curhat dengan cara saling bertanya dan menjawab dengan perasaan hati yang paling dalam adalah cara yang terbaik, karena jawaban itu langsung keluar dari anak itu sendiri.

Hal ini selaras dengan informasi yang diperoleh peneliti dari Salsabila yang merupakan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan rohis:

“Salsabila mengatakan bahwa dia pernah menemui guru pembina rohis saat ditugaskan menjadi pembaca kultum, karena dia belum terlalu memahami dan belum hafal materi untuk tampil kultum, maka pembina rohis menyarankan untuk melihat teks ketika tampil kegiatan rohis.”(Wawancara, 26/02/24)

e. Pembentukan Akhlak Melalui Hukuman

Pembentukan akhlak siswa melalui hukuman adalah dengan cara menghukum siswa atas kesalahan yang dilakukannya, misalnya siswa yang terlambat saat kegiatan rohis dan siswa yang tidak membawa peralatan kegiatan rohis.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Sayyid Az-zabalawi yaitu:

“Pemberian hukuman yang bersifat negatif dapat menghalangi proses seseorang menuju kematangan dan kedewasaan, sebagaimana pemberian hukuman yang positif dapat menjadi pemacu bagi seseorang dalam menuju kematangan dan kedewasaan. Sebaliknya, tujuan akhir dari hukuman adalah untuk mendidik dan memperkenalkan anak pada kemampuan menerima batasan yang mutlak tanpa syarat dan bertujuan membantu menyalurkan energi dan potensi anak.”(M. Az-zabalawi, 2007: 452)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua metode diatas efektif untuk digunakan dalam mendidik atau pun membentuk akhlak siswa. Namun, jika menggunakan metode hukuman dianjurkan dengan hukuman yang tidak menyakiti, dengan niat hanya memberi pelajaran semata.

Berdasarkan hasil observasi atau hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan setiap jum'at secara bergiliran perkelas melalui metode pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, curhat dan hukuman. Kegiatan rohis di mulai dengan pembacaan yasinan,

tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan di akhiri dengan siraman rohani oleh guru.

3. Hambatan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa hambatan atau kendala di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci yakni berupa fasilitas yang kurang memadai, terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan rohis di sekolah serta kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, masih ada siswa yang belum lancar membaca alqur'an, siswa kesulitan dalam menghafal do'a, siswa kesulitan dalam menghafal materi untuk kultum sehingga siswa menjadi tidak semangat dan kehilangan kepercayaan dirinya.

Bapak Mat Rajab, S.Pd selaku kepala sekolah menyebutkan beberapa hambatan di dalam pembentukan akhlak:

“Hambatan di dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan rohis tentunya berasal dari kesadaran siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan rohis.”(Wawancara, 15/02/24)

Ibuk Syafriana, S.Pd yang merupakan salah satu pembina kegiatan rohis juga menyebutkan bahwa :

“Berdasarkan keterangan beliau yang menyatakan benar bahwa salah satu hambatan tentunya ada sebagian siswa yang masih memiliki kesadaran diri yang kurang. Misalnya pada saat pelaksanaan kegiatan rohis masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohis, masih ada siswa yang tidak membawa peralatan untuk melaksanakan kegiatan

rohis, bahkan siswa yang ditunjuk ada yang tidak mempersiapkan diri saat akan tampil.”(Wawancara, 23/02/24)

Menurut ibu Neni Sepniyanti, S.Pd selaku pembina rohis menyebutkan mengenai beberapa kendala atau hambatan di dalam kegiatan rohis:

“Beberapa hambatan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis seperti terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan rohis sehingga aktivitas rohis juga menjadi kurang maksimal dan fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya wadah khusus yang memudahkan bagi para siswa untuk melaksanakan kegiatan rohis.”(Wawancara, 16/02/24)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII A, peneliti memperoleh data mengenai hambatan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis diantaranya:

Siswa A mengatakan bahwa:

“Ada hambatannya, saya kesulitan dalam menghafal do’a karena saya masih belum lancar dalam membaca alqur’an.”(Wawancara, 10/02/24)

Siswa B menyatakan hal yang sama:

“Saya kesulitan dalam membaca alqur’an kak, jadi saat saya jadi petugas rohis, saya selalu tampil dengan membaca dan melihat teks do’a. teks do’a yang saya bacapun juga ditulis dengan huruf latin, bukan tulisan arab kak.”(Wawancara, 10/02/24)

Siswa C mengatakan hal yang berbeda:

“Kalau hambatan ada kak, saya kadang sulit dalam menghafal teks kultum tentang agama kak, jadi seperti biasanya saya selalu melihat teks ketika tampil.”(Wawancara, 02/03/24)

Sedangkan menurut siswa D:

“Tidak ada kak, saya tidak menemukan hambatan di dalam melaksanakan kegiatan rohis, saya sudah terbiasa karena saya selalu mengikuti pengajian di desa kak sehingga saya menjadi mudah dalam

sekedar menghafal do'a ataupun teks kultum kak.”(Wawancara, 02/03/24)

Siswa E juga mengatakan hal yang sama dengan siswa D bahwa dia tidak mempunyai hambatan didalam melaksanakan kegiatan rohis. Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa ada sebagian siswa yang memiliki hambatan di dalam pelaksanaan kegiatan rohis dan sebagian siswa lainnya tidak memiliki hambatan atau kendala apapun di dalam pelaksanaan kegiatan rohis.

Berdasarkan hasil penelitian atau temuan yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci antara lain berupa fasilitas yang kurang memadai, terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, siswa yang belum lancar membaca alqur'an, kesulitan dalam menghafal do'a dan materi untuk kultum.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas bagaimana data yang dikumpulkan di lapangan berhubungan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas berkaitan dengan temuan penelitian. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Mengenai pembahasan hasil temuan tersebut sebagai berikut:

1. Kondisi Akhlak Siswa di SMP Negeri 16 Kerinci

Akhlak sangat berguna untuk membentuk individu yang bersikap sesuai dengan ajaran agama islam, yakni taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama islam. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak dan juga merupakan wadah dalam pembentukan akhlak.

Bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan keagamaan kepada siswa SMP Negeri 16 Kerinci ialah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau Rohis kepada siswa. Kegiatan rohis ini sangatlah bermanfaat bagi siswa-siswi seperti melatih keberanian, melatih membaca alqur'an, juga sebagai wadah untuk perbaikan diri agar menjadi akhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan agama islam.

Hal ini sejalan dengan teori Latifah (2023) yang mengatakan bahwa Rohis merupakan Ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh sekolah serta pembina Rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai. (Latifah, 2023: 2)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Kerinci, peneliti menemukan bahwa ada beberapa aturan yang harus diikuti oleh Siswa/Siswi diantaranya: Siswa/ Siswi dilarang berbicara tidak sopan di lingkungan sekolah, dilarang berkelahi di

lingkungan sekolah, mencuri, memeras, merusak sarana dan prasarana sekolah, membawa hp, melawan guru, cabut dalam jam pelajaran, berkuku panjang, pakai kutek, tato, mengganggu teman dalam belajar, mencoret pakaian, berpacaran, siswi diharuskan memakai lapisan dalam jilbab dan memakai baju kaos sebagai pengganti singlet, siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah, dan diharuskan memakai atribut sekolah dengan lengkap. Bagi siswa/ siswi yang melanggar ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara penulis di SMP Negeri 16 Kerinci diketahui bahwasanya kondisi akhlak siswa masih dalam keadaan rendah, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni merosotnya nilai-nilai agamis dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, masih ada siswa yang tidak mengenal etika dalam kegiatan, kurangnya sopan santun siswa dalam bergaul di sekolah, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, masih banyak siswa yang berkata tidak baik dengan teman, tidak memanfaatkan waktu untuk belajar mengasah kemampuan, siswa kurang mengetahui mana yang boleh diperbuat dan tidak boleh diperbuat di sekolah dan di dalam pembelajaran rohis serta tidak mematuhi tata tertib sekolah.

2. Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci

Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni setiap jum'at pagi dari pukul 07.00-07.50 wib. Kegiatan rohis dilakukan dengan bergantian kelas dan berganti setiap individu, setiap siswa mendapatkan giliran untuk melaksanakan kegiatan rohis sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing setiap hari jum'at.

Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci di mulai dengan pembacaan yasinan, tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan di akhiri dengan siraman rohani oleh guru.

Langkah-langkah di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci:

a. Pembentukan Akhlak Melalui Pembiasaan

Pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan di dalam kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci banyak menghasilkan hal-hal yang positif. Kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa

misalnya pembiasaan kegiatan-kegiatan yang diperankan siswa-siswi didalam rohis dalam bentuk ceramah agama, adzan, do'a, yasinan. Menjadikan hal-hal yang membangun di SMP Negeri 16 Kerinci sesuai visi misi sekolah. Metode atau langkah-langkah yang diterapkan didalam kegiatan rohis adalah metode pembiasaan di mana kegiatan rohis dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan pembiasaan senyum, salam, dan sapa.

b. Pembentukan Akhlak Melalui Keteladanan

Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis dapat dilakukan melalui metode keteladanan dan petugas kegiatan rohis yakni siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru mereka, misalnya guru yang fasih saat berbicara di depan umum, maka hal ini bisa menjadi pedoman bagi siswanya dan contoh-contoh yang lain.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, mental, dan sosialnya. Keteladanan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi baik buruknya akhlak seorang anak.

Hal ini sejalan dengan teori Al-Hamd (2002) yang mengatakan bahwa pendidik itu hebat di mata muridnya, dia meniru apa yang dilihatnya dari gurunya, karena muridnya meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.” (Al-Hamd, 2002: 27)

Maka dapat dipahami bahwa keteladanan dapat membentuk akhlak peserta didik. Jika guru mempunyai akhlak yang baik maka tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan mempunyai akhlak yang baik, karena siswa akan meniru segala sesuatu yang dilihat dari gurunya. Sebaliknya jika seorang guru mempunyai akhlak yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan murid-muridnya juga akan mempunyai akhlak yang buruk pula.

c. Pembentukan Akhlak Melalui Kasih Sayang

Pembentukan akhlak siswa melalui kasih sayang didalam kegiatan rohis misalnya tidak memaksa siswa yang tidak mampu, tidak mencaci siswa, berkata lemah lembut di dalam sekolah dan setiap kegiatan.

Memberikan kasih sayang merupakan cara yang paling berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak. Karena kasih sayang itu menarik dan mendorong akhlak yang baik, kasih sayang juga menenangkan anak-anak yang nakal sekalipun.

d. Pembentukan Akhlak Melalui Curhat

Metode curhat dengan cara saling bertanya dan menjawab dengan perasaan hati yang paling dalam adalah cara yang terbaik, karena jawaban itu langsung keluar dari anak itu sendiri. Pembentukan akhlak siswa melalui curhat dapat dilakukan dengan siswa menyampaikan segala keluh dan kesahnya kepada guru, sehingga guru dapat menemukan solusi dari permasalahan siswa tersebut.

e. Pembentukan Akhlak Melalui Hukuman

Pembentukan akhlak siswa melalui hukuman adalah dengan cara menghukum siswa atas kesalahan yang dilakukannya, misalnya siswa yang terlambat saat kegiatan rohis dan siswa yang tidak membawa peralatan kegiatan rohis.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh M. Az-zabalawi yang mengatakan bahwa pemberian hukuman yang bersifat negatif dapat menghalangi proses seseorang menuju kematangan dan kedewasaan, sebagaimana pemberian hukuman yang positif dapat menjadi pemacu bagi seseorang dalam menuju kematangan dan kedewasaan. Sebaliknya, tujuan akhir dari hukuman adalah untuk mendidik dan memperkenalkan anak pada kemampuan menerima batasan yang mutlak tanpa syarat dan bertujuan membantu menyalurkan energi dan potensi anak. (M. Az-zabalawi, 2007: 452)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan setiap jum'at secara bergiliran perkelas melalui metode pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, curhat dan hukuman. Kegiatan rohis di mulai dengan pembacaan yasinan, tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan di akhiri dengan siraman rohani oleh guru.

3. Hambatan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci

Beberapa hambatan atau kendala di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci antara lain: berasal dari kesadaran siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan rohis, ada sebagian siswa yang masih memiliki kesadaran diri yang kurang. Seperti pada saat pelaksanaan kegiatan rohis masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohis, masih ada siswa yang tidak membawa peralatan untuk melaksanakan kegiatan rohis, bahkan siswa yang ditunjuk ada yang tidak mempersiapkan diri saat akan tampil.

Kemudian terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan rohis sehingga aktivitas rohis juga menjadi kurang maksimal dan fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya wadah khusus yang memudahkan bagi para siswa untuk melaksanakan kegiatan rohis.

Kendala berikutnya yakni masih ada siswa yang kesulitan atau masih belum lancar dalam membaca Al-qur'an, masih ada siswa yang kesulitan dalam menghafal do'a, masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami dan menghafal teks kultum tentang agama sehingga menyebabkan siswa tersebut menjadi kurang percaya diri. Namun, guru atau pembina rohis serta kepala sekolah selalu bisa menemukan solusi dari hambatan-hambatan tersebut sehingga kegiatan rohis dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan rohis yakni untuk membentuk akhlak siswa dan menanamkan pendidikan agama di dalam diri siswa dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci antara lain berupa fasilitas yang kurang memadai, terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, siswa yang belum lancar membaca alqur'an, kesulitan dalam menghafal do'a dan materi untuk kultum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Kerinci tentang Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 16 Kerinci masih dalam keadaan rendah, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yakni merosotnya nilai-nilai agamis dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, masih ada siswa yang tidak mengenal etika dalam kegiatan, kurangnya sopan santun siswa dalam bergaul di sekolah, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, masih banyak siswa yang berkata tidak baik dengan teman, tidak memanfaatkan waktu untuk belajar mengasah kemampuan, siswa kurang mengetahui mana yang boleh diperbuat dan tidak boleh diperbuat di sekolah dan di dalam pembelajaran rohis serta tidak mematuhi tata tertib sekolah.
2. Pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan setiap jum'at secara bergiliran perkelas melalui metode pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, curhat dan hukuman. Kegiatan rohis di mulai dengan pembacaan yasinan, tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan di akhiri dengan siraman rohani oleh guru.

3. Hambatan di dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci antara lain berupa fasilitas yang kurang memadai, terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan rohis, siswa yang belum lancar membaca alqur'an, kesulitan dalam menghafal do'a dan materi untuk kultum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, maka peneliti memberikan beberapa saran demi meningkatnya mutu kegiatan rohis di sekolah antara lain:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keagamaan, tidak hanya fokus pada materi saja, tetapi siswa harus senantiasa mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari, harus semangat dan serius dalam mengikuti kegiatan rohis.

2. Bagi Pembina Rohis atau Guru

Diharapkan menjadi pribadi yang lebih tegas dan disiplin sehingga mampu menjadi teladan bagi para siswa.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat membantu mengambil kebijakan dengan memberikan fasilitas khusus sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan rohis dan dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menerapkan pendidikan yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Hamd, M. Bin Ibrahim. (2002). *Maal Muallimin*. Jakarta: Darul Haq.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1996). *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama*. Jakarta : Gema Insani.
- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas.(2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Isnaini, Muhammad. (2013). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah*. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6, hlm 446.
DOI: <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Latifah, Siti dkk. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mangunhardjana, A. (1991). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- M. Az-zabalawi, Sayyid. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2000). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Nurdin, Nasrullah. (2018). *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Erlangga.

Saebani, Beni Ahmad. (2010). *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Shihab, Muhammad Quraish.(1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsul. (2004). *Psikologi Belajar*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Zalfa, Khulaimata dan Uswatun Chasanah.(2018). *Efektivitas Penggunaan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 No. 1.hlm. 415-416.



Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 805 /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP : 197005051998031006
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda //Vc
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP : 198707012019031005
Pangkat/Golongan : Penata //IIC
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Silvi Destriani
NIM : 2010201062
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMPN 16 Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL; 26 September 2023



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 249 /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

05 Februari 2024

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 16 Kerinci
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Silvi Destriani**
NIM : 2010201062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMP Negeri 16 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **05 Februari 2024 s.d 05 April 2024**.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 16 KERINCI
KECAMATAN DANAU KERINCI BARAT**



Alamat : Semerap NSS : 2011005007017 skerinci@gmail.com NPSN : 1050231 6Kode Pos : 37173

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO.070/ 233/ SMP.N.16/Krc/2024

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Kepala SMP N 16 Kerinci, dengan ini menerangkan :

Nama : SILVI DESTRIANI
NIM/NPM : 2010201062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 16 Kerinci dari Tanggal 05 Februari s/d 05 April 2024, sesuai dengan permohonan izin penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 05 Februari 2024 Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/249/2024 dengan judul :

"PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMP NEGERI 16 KERINCI"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semerap, 06 April 2024

Kepala SMP Negeri 16 Kerinci



Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Apa saja kegiatan di sekolah ini yang dapat membentuk akhlak siswa?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan akhlak siswa di sekolah ini?
- c. Apa tujuan pelaksanaan kegiatan rohis di sekolah ini?
- d. Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan rohis?
- e. Apakah kegiatan rohis ini sudah efektif dalam membantu pembentukan akhlak pada siswa?
- f. Apa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis?
- g. Apakah terdapat perubahan pada diri siswa setelah dilakukan pembentukan akhlak melalui kegiatan rohis?

2. Pembina Rohis

- a. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa di sekolah ini?
- b. Apa harapan ibuk kedepan terkait dengan kegiatan rohis di sekolah ini?
- c. Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan rohis?
- d. Bagaimana langkah dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis disekolah ini?

- e. Apa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis?
- f. Bagaimana dampak/hasil pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis disekolah ini?

3. Siswa

- a. Apa yang anda ketahui tentang rohis?
- b. Apakah anda senang mengikuti kegiatan rohis disekolah ini?
- c. Kegiatan apa yang paling anda senangi didalam rohis?
- d. Menurut pandangan anda apakah kegiatan rohis dapat membentuk akhlak?
- e. Manfaat atau perubahan apa saja yang anda alami setelah mengikuti kegiatan rohis?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati perilaku siswa SMP Negeri 16 Kerinci
2. Mengamati interaksi antara siswa dengan guru SMP Negeri 16 Kerinci
3. Mengamati interaksi antar siswa SMP Negeri 16 Kerinci
4. Mengamati metode yang digunakan pembina rohis di SMP Negeri 16 Kerinci
5. Mengamati proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMP Negeri 16 Kerinci
2. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Kerinci
3. Letak Geografis SMP Negeri 16 Kerinci
4. Sarana dan prasarana SMP Negeri 16 Kerinci
5. Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 16 Kerinci
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Kerinci
7. Pelaksanaan kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci
8. Daftar hadir siswa dalam kegiatan rohis di SMP Negeri 16 Kerinci



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan

Nama : **Silvi Destriani**

Nim : 2010201062

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : "Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMP
Negeri 16 Kerinci"

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi sepenuhnya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 31 Januari 2024

Validator 1



Drs. M. Karim, M. Pd.
NIP. 196608062000031003

Validator 2



Birrul Walid Primadasa, M. Pd.1
NIP. 2118018901

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara 1

Narasumber : Bapak Mat Rajab, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 15 Februari 2024

1. Apa saja kegiatan di sekolah ini yang dapat membentuk akhlak siswa?

Kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa misalnya pembiasaan kegiatan-kegiatan yang diperankan siswa-siswi di dalam rohis dalam bentuk ceramah agama, adzan, do'a, yasinan, kegiatan tahfidz qur'an, peringatan hari besar islam. Menjadikan hal-hal yang membangun di SMP Negeri 16 Kerinci sesuai visi misi sekolah.

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan akhlak siswa di sekolah ini? Seluruh warga sekolah terlibat dan saling bekerja sama di dalam membentuk akhlak siswa baik guru, siswa maupun orang tua siswa.

3. Apa tujuan pelaksanaan kegiatan rohis di sekolah ini? Tujuan dari adanya kegiatan rohis itu sendiri tentunya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama, untuk membentuk sikap siswa dan juga untuk meningkatkan potensi-potensi siswa dalam berbagai bidang seperti seni baca alqur'an, pidato, dan lain-lain.

4. Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan rohis? Sangat antusias, siswa sangat bersemangat dalam mempersiapkan diri untuk pelaksanaan kegiatan rohis bahkan sudah bersiap dari jauh hari sebelum mereka tampil kegiatan rohis.

5. Apakah kegiatan rohis ini sudah efektif dalam membantu pembentukan akhlak pada siswa? Dengan adanya rohis sangat efektif karena kegiatan rohis tersebut sangat bermanfaat untuk membangun akhlak siswa sehingga tercipta iklim saling menghargai, saling menghormati dan kegiatan rohis juga dapat meningkatkan potensi siswa di bidang agama.
6. Apa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis? Hambatan di dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan rohis tentunya berasal dari kesadaran siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan rohis.
7. Apakah terdapat perubahan pada diri siswa setelah dilakukan pembentukan akhlak melalui kegiatan rohis? Kegiatan rohis sangat bermanfaat terhadap perubahan akhlak siswa seperti pemahaman terhadap pendidikan agama, tingkat kedisiplinan siswa, kebiasaan saling menghargai, dan lain-lain.

B. Wawancara 2

Narasumber : Ibuk Neni Sepniyanti, S.Pd

Jabatan : Pembina Rohis

Tanggal : 16 Februari 2024

1. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa di sekolah ini? Ada beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak siswa yakni kegiatan rohis, kegiatan tahfidz qur'an, peringatan hari besar islam, pesantren kilat, kegiatan penerapan kedisiplinan siswa, kegiatan pembiasaan senyum, salam dan sapa.

2. Apa harapan ibuk kedepan terkait dengan kegiatan rohis di sekolah ini?
Saya berharap sekolah dapat memberikan wadah atau tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan rohis, sehingga siswa bisa lebih fokus dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan rohis.
3. Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan rohis? Metode atau langkah-langkah yang diterapkan di dalam kegiatan rohis adalah metode pembiasaan di mana kegiatan rohis dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan pembiasaan senyum, salam, dan sapa.
4. Bagaimana langkah dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di sekolah ini? Pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 16 Kerinci dilaksanakan setiap jum'at secara bergiliran perkelas melalui metode pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Kegiatan rohis dimulai dengan pembacaan yasinan, tahlil dan do'a, pembacaan kalam ilahi, adzan, kultum, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, membaca asmaul husna, salawat atas nabi dan diakhiri dengan siraman rohani oleh guru.
5. Apa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis? Beberapa hambatan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis seperti terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan rohis sehingga aktivitas rohis juga menjadi kurang maksimal dan fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya wadah khusus yang memudahkan bagi para siswa untuk melaksanakan kegiatan rohis.

6. Bagaimana dampak/hasil pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan rohis di sekolah ini? Kegiatan rohis benar-benar membawa dampak yang baik bagi akhlak siswa seperti siswa yang awalnya tidak berani untuk tampil sekarang menjadi lebih percaya diri, siswa yang awalnya belum lancar mengaji sekarang sudah lancar mengaji bahkan siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk mengikuti pengajian di desa, melalui kultum dan siraman rohani dapat membuat siswa yang awalnya kurang memahami ilmu agama menjadi lebih banyak tahu tentang ilmu agama.

C. Wawancara 3

Narasumber : Anggun Angraeni

Jabatan : Siswa

Tanggal : 22 Februari 2024

1. Apa yang anda ketahui tentang rohis? Rohis merupakan kegiatan islami yang dilakukan satu kali seminggu setiap jum'at.
2. Apakah anda senang mengikuti kegiatan rohis di sekolah ini? Senang, kegiatan rohis membawa banyak manfaat untuk saya.
3. Menurut pandangan anda apakah kegiatan rohis dapat membentuk akhlak? Iya, kegiatan rohis dapat membentuk akhlak menjadi lebih baik karena siraman rohani yang diberikan guru serta ceramah tentang agama yang disampaikan.
4. Apa kendala atau hambatan di dalam kegiatan rohis? Kalau menurut saya tidak ada kendala.
5. Manfaat atau perubahan apa saja yang anda alami setelah mengikuti kegiatan rohis? Kegiatan rohis memiliki banyak manfaat di antaranya

untuk menambah ilmu tentang islam, dapat menguatkan silaturahmi antara sesama guru dan siswa, dapat merubah akhlak menjadi lebih baik, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Rohis di SMP Negeri 16 Kerinci



Peringatan Isra' Mi'raj



Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kerinci



Wawancara Pembina Rohis SMP Negeri 16 Kerinci



Wawancara Siswa SMP Negeri 16 Kerinci



Visi Misi SMP Negeri 16 Kerinci



Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Kerinci

DAFTAR HADIR SISWA SAAT KEGIATAN ROHIS

No.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	Wahyuni Rizki																																		
2	Wahyuni Rizki																																		
3	Wahyuni Rizki																																		
4	Wahyuni Rizki																																		
5	Wahyuni Rizki																																		
6	Wahyuni Rizki																																		
7	Wahyuni Rizki																																		
8	Wahyuni Rizki																																		
9	Wahyuni Rizki																																		
10	Wahyuni Rizki																																		
11	Wahyuni Rizki																																		
12	Wahyuni Rizki																																		
13	Wahyuni Rizki																																		
14	Wahyuni Rizki																																		
15	Wahyuni Rizki																																		
16	Wahyuni Rizki																																		
17	Wahyuni Rizki																																		
18	Wahyuni Rizki																																		
19	Wahyuni Rizki																																		
20	Wahyuni Rizki																																		
21	Wahyuni Rizki																																		
22	Wahyuni Rizki																																		
23	Wahyuni Rizki																																		
24	Wahyuni Rizki																																		
25	Wahyuni Rizki																																		
26	Wahyuni Rizki																																		
27	Wahyuni Rizki																																		
28	Wahyuni Rizki																																		
29	Wahyuni Rizki																																		
30	Wahyuni Rizki																																		
31	Wahyuni Rizki																																		
32	Wahyuni Rizki																																		

Daftar Hadir Siswa Saat Kegiatan Rohis

BIOGRAFI PENULIS



Silvi Destriani merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, lahir di Koto Patah 18 Desember 2002, merupakan anak pertama dari pasangan Jafrinal dan Triana. Penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Desa Koto Patah Semerap, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penulis memulai Pendidikan pada tahun 2008 dan menyelesaikannya pada tahun 2014 di MI No.41/E.3 Semerap. Setelah itu melanjutkannya di MTS Negeri 6 Kerinci dari tahun 2014 dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Kota Sungai Penuh dan lulus pada tahun 2020. Di tahun yang sama, penulis memulai pendidikan dan menjadi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci tepatnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.